

# Hybrid: Tambahan dari Tokoh

## Manual untuk Fasilitator

---

Metode untuk melengkapi daftar rumah tangga calon peserta PKH dari BPS dengan cara mengundang tokoh di RT bersangkutan ke sebuah pertemuan. Dalam pertemuan ini, tokoh yang datang diminta berdiskusi dan menambahkan rumah tangga ke dalam daftar BPS berdasarkan kriteria dan sesuai jumlah yang telah ditentukan.

## Hybrid: Tambahan dari Tokoh

“Metode Hybrid: Tambahan dari tokoh” adalah metode untuk melengkapi daftar keluarga calon peserta PKH dari Pusat (BPS) dengan cara mengundang tokoh SLS bersangkutan ke sebuah pertemuan. Dalam pertemuan ini, tokoh yang datang diminta berdiskusi dan menambahkan Rumah Tangga ke dalam daftar BPS berdasarkan kriteria dan sesuai jumlah yang telah ditentukan.

Tahapan metode “Hybrid: Tambahan dari tokoh” adalah:

1. Koordinasi, sosialisasi dan persiapan (*Liaising*)
2. Pertemuan semua Ketua SLS
3. Pertemuan tokoh

### I. Koordinasi dan Persiapan (*Liaising*)

Koordinasi dilakukan untuk mensosialisasikan kegiatan kepada semua komponen tokoh yang terlibat, mulai dari Pendidikan (Kasek/ Guru/ Komite), Kesehatan (Dokter/ Bidan/ Mantri/ Kader), Tokoh Masyarakat, Tokoh Formal (Ketua RT), Tokoh Agama (representasi Agama), Tokoh Perempuan/PKK, dan Tokoh Pemuda/Karang Taruna—jika tidak tersedia di SLS tertentu, bisa dari luar SLS (jika bersedia) tetapi masih dalam lingkungan Desa/Kelurahan. Mereka harus benar-benar memahami tujuan dan kepentingan program PKH dan kegiatan ini. Secara umum tujuan sosialisasi adalah untuk membangun komitmen dan pemahaman bersama para tokoh tentang program PKH.

Secara khusus tujuan persiapan ini adalah:

- 1). Memperkenalkan dan memberikan informasi tentang PKH termasuk rencana seleksi calon peserta PKH kepada Kepala Desa/Lurah, Kepala Dusun/Lingkungan, RW/RT.
- 2). Menginformasikan metode yang akan digunakan.
- 3). Mendiskusikan jadwal pelaksanaan pertemuan tokoh bersama semua Ketua SLS.
- 4). Mensosialisasikan rencana pertemuan tokoh dengan bantuan Ketua SLS.

Persiapan ini sebaiknya dilakukan 2-3 hari sebelum pelaksanaan pertemuan tokoh.

Tahapan koordinasi adalah:

#### 1.1. Koordinasi dengan Kepala Desa/Lurah/Pengurus Desa

- ✓ Ucapkan salam dan perkenalkan nama serta jelaskan Anda dari mana. Hindari menyebut kata-kata seperti “Bank Dunia”. Jelaskan saja bahwa Anda adalah Fasilitator dari Mitra Samya yang akan memfasilitasi rangkaian seleksi calon peserta PKH di desa ini.
- ✓ Jelaskan secara singkat metode yang akan digunakan untuk seleksi calon peserta PKH di desa ini, yaitu **Metode Hybrid: Tambahan dari Tokoh**, seperti yang dituliskan pada halaman awal manual ini.
- ✓ Jelaskan tujuan program dan manfaat yang akan didapatkan Pemerintah Desa, RT dan tokoh dari program penentuan sasaran PKH (seperti **Box – 1**).

#### Box – 1

##### Tujuan dan Manfaat Program ini

- Adanya daftar Rumah Tangga di tingkat SLS yang bisa dijadikan dasar untuk menentukan peserta PKH yang paling layak/paling miskin.
- Bagi tokoh, akan memberikan manfaat kesadaran atas perbedaan kehidupan satu rumah tangga dengan rumah tangga lainnya dan mengetahui bahwa mereka yang paling miskin dan memenuhi kriteria PKH-lah yang layak menjadi calon peserta PKH.

- ✓ Jelaskan bahwa semua SLS akan difasilitasi dengan metode “**Hybrid: Tambahan dari Tokoh.**” Karena semua SLS akan difasilitasi, minta Kepala Desa/Lurah untuk mengundang semua Ketua SLS dalam satu diskusi selama 1-2 jam untuk membuat jadwal pelaksanaan di setiap SLS dan berbagai persiapan penting lainnya. Pertemuan dilakukan 1-2 hari sebelum pertemuan tokoh.
- ✓ Jika memungkinkan, gunakan peta administrasi desa untuk memahami situasi dan sebaran SLS, sekaligus **mengisi Form F3 (Informasi Desa)**. **Catatan: F3 cukup diisi oleh Fasilitator yang bertugas di SLS yang dipilih oleh Survey Meter sebagai baseline.** Hal ini bisa dipakai untuk Tim Fasilitator Mitra Samya mengatur dan menyusun strategi dan berapa orang akan menjadi tim fasilitator dalam 1 desa (jika memungkinkan).
- ✓ Jelaskan kepada Kepala Desa/Lurah bahwa setelah melalui proses seleksi, anggota masyarakat yang menjadi penerima PKH akan menerima bantuan dana sebesar Rp 600.000,- s/d 2.200.000,- per tahun yang akan diberikan bertahap setiap tiga bulan (*jika ia memenuhi kewajiban rutin PKH*).

## 1.2. Menulis dan Menyalin Daftar Rumah Tangga dari Pusat (BPS)

- ✓ Daftar nama Rumah Tangga dari Pusat (BPS) sudah disiapkan sebelumnya oleh tim pusat. Pastikan bahwa Fasilitator sudah mendapatkan dan membawa daftar tersebut.
- ✓ Fasilitator harus menyediakan waktu untuk menyalin daftar nama Rumah Tangga tersebut kedalam Kartu Metaplan satu warna (**Catatan:** gunakan 1 kartu meta plan untuk 1 nama rumah tangga, ID dan Nama Pasangan). Nama Rumah Tangga dan Nama Pasangan ditulis besar-besar sehingga mudah dibaca oleh peserta diskusi.
- ✓ Siapkan format yang perlu diisi saat pertemuan tokoh (**F1A** dan **F2**). Format daftar nama Rumah Tangga dan material lainnya harus sudah dijadikan satu bendel paket. Paket tersebut bisa dibungkus dengan amplop besar atau tas kantong besar.

## II. Pertemuan semua Ketua SLS dan Sosialisasi dengan Tokoh

### 2.1. Pertemuan semua Ketua SLS

Hal-hal yang harus dibahas dalam pertemuan dengan semua Ketua RT/Kepala Dusun/Kepala Lingkungan terkait dengan rencana pertemuan tokoh adalah:

- 1). **Metode yang akan dipakai.** Jelaskan metode yang akan dipakai adalah (“**Hybrid: Tambahan dari Tokoh**”). Jelaskan bahwa semua SLS akan difasilitasi dengan metode tersebut dan tidak bisa digabung antar SLS, untuk itu perlu mengatur jadwal pelaksanaan antar SLS. Setiap pertemuan membutuhkan waktu selama 2-3 jam.
- 2). **Jadwal pelaksanaan pertemuan tokoh di tingkat SLS.** Ajak semua Ketua SLS mendiskusikan jadwal pelaksanaan pertemuan tokoh. Gunakan tabel berikut:

Waktu dan Tanggal	Wilayah RT (SLS)	Tempat Pertemuan
Hari – I ( )		
• Pagi – Siang ( )		
• Sore ( )		
• Malam ( )		
Hari – II ( )		
• Pagi – Siang ( )		
• Sore ( )		
• Malam ( )		
Hari – III ( )		
• Pagi – Siang ( )		
• Sore ( )		

• Malam ( )		
dst. sesuai jumlah SLS dan hari yang tersedia.		

**Catatan:** Salin tabel di atas ke dalam kertas plano, sehingga bisa dilihat oleh semua Ketua SLS pada saat pertemuan. Tulis tanggal-tanggal pertemuan dalam tabel sesuai jadwal, sehingga Ketua SLS tinggal memilih tanggal dan waktu pagi-siang atau sore yang paling sesuai dengan kondisi RT masing-masing.

- ✓ Diskusikan SLS mana akan dilakukan pada hari ke berapa, termasuk waktu (jam), pagi mulai jam berapa, dan sore mulai jam berapa, untuk pelaksanaan pertemuan yang paling tepat menurut Ketua RT/Kepala Dusun/Kepala Lingkungan (SLS).
- ✓ Diskusikan pilihan tempat pertemuan tokoh ditingkat SLS. Tempat pertemuan diharapkan cukup memadai dan memungkinkan peserta melakukan diskusi dengan nyaman, tenang (tidak bising), dan ada ruang/dinding untuk menempelkan kertas atau sticky cloth. Jika musim hujan, maka tempat diupayakan terlindung dari hujan dan kemungkinan angin.

### 3). **Siapa peserta dan bagaimana cara mengundangnya.**

- ✓ Peserta pertemuan adalah 6-7 orang Tokoh di tingkat SLS yaitu tokoh Pendidikan (Kasek/ Guru/ Komite), tokoh Kesehatan (Dokter/ Bidan/ Mantri/ Kader), tokoh Masyarakat, Tokoh Formal (Ketua RT), Tokoh Agama (representasi Agama), Tokoh Perempuan/ PKK dan tokoh Pemuda/ Karang Taruna. Pastikan Ketua SLS memahami bahwa peserta pertemuan nantinya adalah benar-benar tokoh sebanyak 6-7 orang seperti uraian di atas.
- ✓ Jelaskan bahwa unit yang dipakai dalam kegiatan ini adalah Rumah Tangga (gunakan pengertian rumah tangga seperti pada **Box-2**).

#### **Box – 2**

##### **APA YANG DIMAKSUD DENGAN RUMAH TANGGA?**

Adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan rumah dan biasanya tinggal serta makan bersama dari satu dapur. Yang dimaksud makan bersama dari satu dapur bukanlah memiliki **Satu Fisik Ruang Dapur** melainkan jika pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola bersama menjadi **Satu Pengelolaan**. Contoh: dalam 1 pekarangan rumah ada Kakek dan Nenek, dan mereka punya anak yang sudah berkeluarga tinggal bersama. Jika saat Nenek memasak semua anggota rumah tangga makan bersama, maka dapur rumah tangga tersebut hanya memiliki satu pengelolaan dan seisi rumah dianggap sebagai **Satu Rumah Tangga**.

Akan tetapi jika dalam 1 rumah tangga terdapat 2 kepala keluarga atau lebih yang mempunyai dapur dengan **Pengelolaan Masing-Masing**, maka dianggap sebagai rumah tangga yang berbeda. *Contoh: Kakek Nenek memasak dan mengelola keuangan sendiri terpisah dari keluarga anaknya yang tinggal bersama. Dalam kasus ini, rumah tersebut dianggap memiliki **Dua Rumah Tangga**.*

Batasan-batasan di atas akan digunakan selama proses seleksi.

- ✓ Jelaskan bahwa walaupun menggunakan unit rumah tangga terutama yang sangat miskin, tetapi semua anggota keluarga dalam rumah tangga sangat miskin yang memenuhi kriteria PKH akan didaftarkan.

### 4). **Susunan acara pertemuan tokoh.**

- ✓ Diskusikan draft susunan acara pertemuan tokoh yang sudah disiapkan:
  - Pengantar Ketua RT (SLS), Perkenalan Fasilitator dan mengapa kegiatan dilakukan.
  - Penjelasan alur diskusi
  - Penjelasan PKH
  - Proses pembahasan dan diskusi data dari pusat dan identifikasi rumah tangga sangat miskin.

- Penutup
- ✓ Minta Ketua RT/Kepala Dusun/Kepala Lingkungan (SLS) menyiapkan kata pengantar. Pastikan bahwa pengantar pembukaan nanti **tidak menyebut kriteria kemiskinan**, tetapi hanya fokus pada kata “**selamat datang**” dan meminta masyarakat untuk berpartisipasi dengan serius, menghimbau *bahwa tidak semua warga bisa menjadi sasaran PKH; warga setempat dihimbau memberi kesempatan bagi mereka yang lebih berhak dan layak mendapatkannya, yaitu rumah tangga sangat miskin yang akan melaksanakan kewajiban sesuai ketentuan PKH. Artinya bahwa tidak semua warga bisa menjadi sasaran PKH.*

## 5) Penutup

- ✓ Jelaskan kepada Ketua RT/Kepala Dusun (SLS) bahwa setelah melalui proses seleksi, anggota masyarakat yang menjadi penerima PKH akan menerima bantuan dan mendapatkan dana sebesar Rp. 600.000,- s/d 2.200.000,- setiap tahun yang akan diberikan bertahap setiap tiga bulan (*jika ia terus memenuhi kewajiban rutin PKH*).

## 2.2. Sosialisasi dengan Tokoh

- ✓ Ajak Ketua RT/Kepala Dusun/Kepala Lingkungan (SLS) mengunjungi tokoh yang akan diundang dalam pertemuan. Beberapa hal penting yang harus disosialisasikan adalah:
  - a). Tujuan pertemuan, yaitu *mengambil masukan dari tokoh untuk memperbaiki daftar rumah tangga yang sudah disiapkan Pemerintah Pusat (BPS)*. **Catatan:** sebut pertama “Pemerintah” atau “Pusat”, jika ada yang menanyakan, baru kemudian sebut “BPS.”
  - b). Waktu dan jam pertemuan,
  - c). Bahwa hasil pertemuan dan diskusi adalah daftar calon peserta PKH yang akan diserahkan ke Kemensos sebagai pelaksana program.
- ✓ Ingatkan tokoh yang dikunjungi untuk hadir mengikuti pertemuan. Jika tidak bisa, maka minta ketua SLS untuk mencari pengganti sesuai dengan ketokohnya yang sudah disepakati pada pertemuan semua ketua SLS sebelumnya.

## III. Pertemuan Tokoh

### 1) Persiapan

- ✓ Form **F1A**
- ✓ Form **F2** (Informasi Umum dan Masukan). **Catatan:** cukup diisi oleh Fasilitator yang bertugas di SLS yang dipilih oleh Survey Meter sebagai baseline.
- ✓ Flipchart PKH
- ✓ Tempat, papan atau dinding untuk menempel kain dan kertas plano.
- ✓ Kertasplano, meta plan, isolasi dan spidol.

### 2) Pelaksanaan Pertemuan

#### a. Pengantar

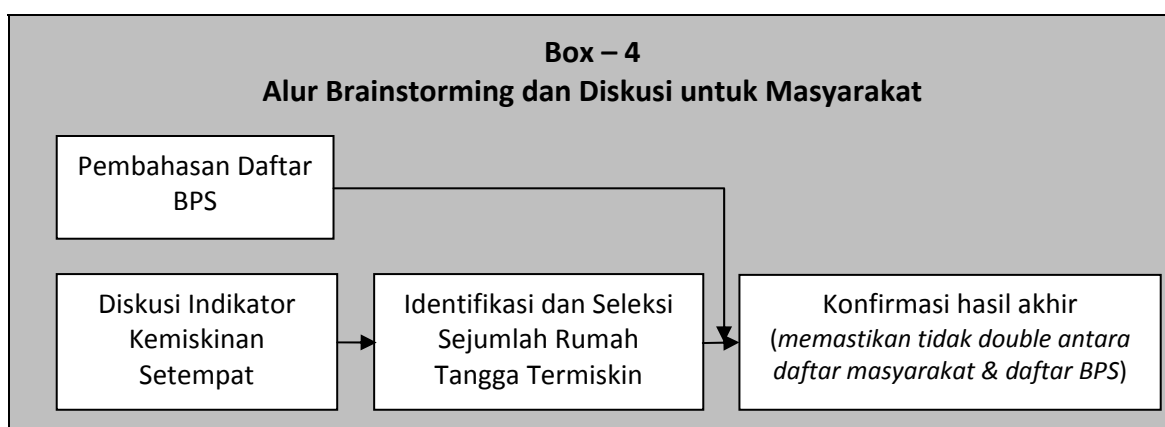
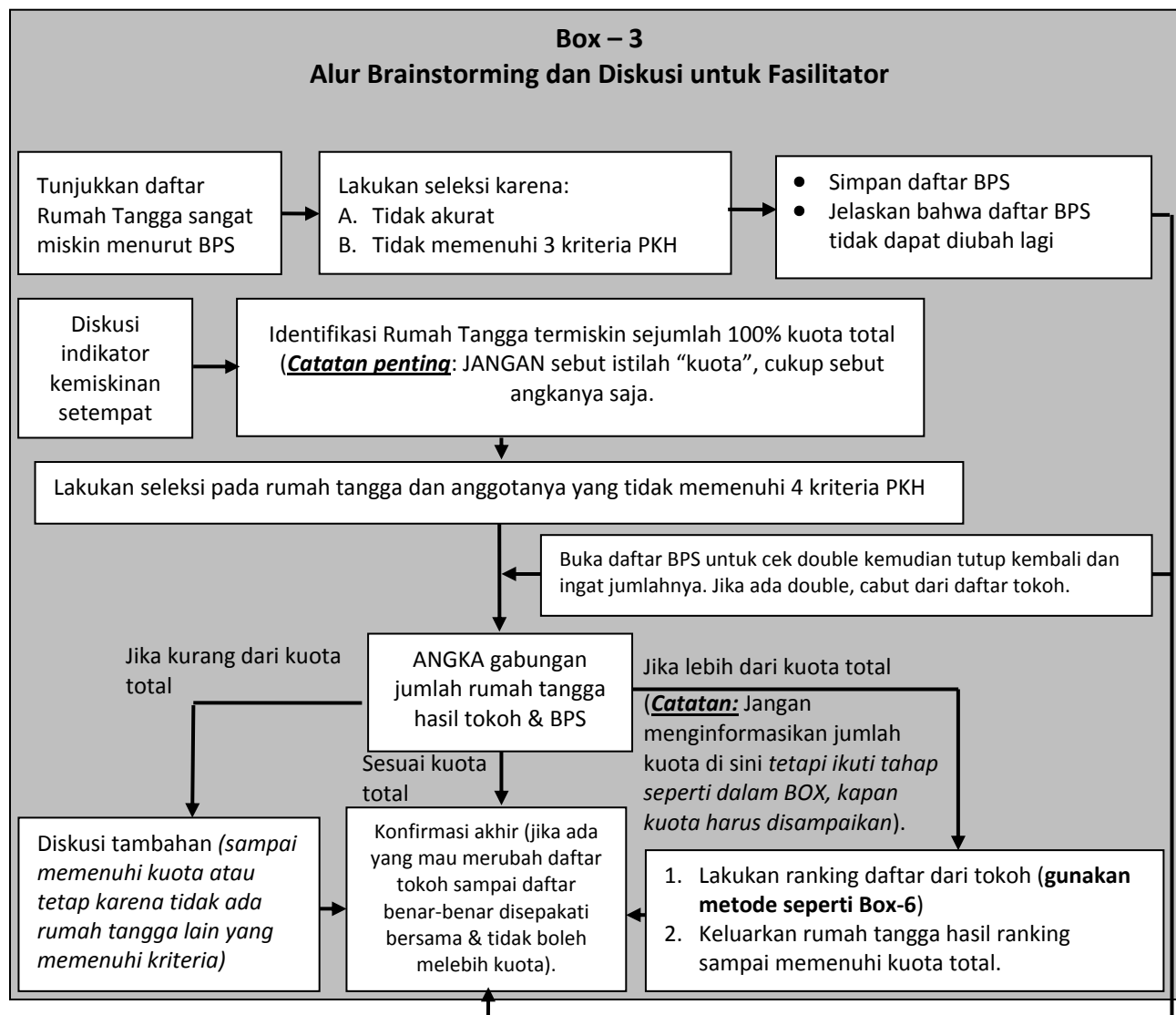
- ✓ Sampaikan salam dan terimakasih kepada tokoh yang hadir dan meluangkan waktu untuk bersama-sama berdiskusi tentang daftar calon penerima program PKH sesuai dengan kriteria dan aturan dalam program PKH.
- ✓ Minta Ketua RT/Kepala Dusun/Kepala Lingkungan setempat untuk menyampaikan pengantar dan pembukaan diskusi. Berikan batasan hal-hal yang penting untuk disampaikan, seperti *himbauan bahwa tidak semua warga bisa menjadi sasaran PKH; warga setempat dihimbau*

*memberi kesempatan bagi mereka yang lebih berhak dan layak mendapatkannya, yaitu rumah tangga sangat miskin yang akan melaksanakan kewajiban sesuai ketentuan PKH.*

- ✓ Uraikan secara singkat mengapa kegiatan ini dilakukan:
    - *Untuk menguji metode identifikasi Rumah Tangga calon peserta PKH.*
    - *Hasilnya akan membantu memberikan masukan kepada Pemerintah dalam menentukan target peserta PKH yang sesuai keadaan masyarakat sebenarnya menurut tokoh sendiri dan sesuai kriteria PKH.*
    - *Di masa lalu, mengidentifikasi siapa Rumah Tangga peserta PKH menjadi tantangan berat bagi Pemerintah. PKH diberikan kepada mereka yang memenuhi kriteria rumah tangga sangat miskin yang melaksanakan kewajiban sesuai ketentuan PKH. Sedangkan Indonesia merupakan negara besar dan luas dengan situasi rumah tangga yang beraneka ragam antar wilayah dan antar daerah.*
    - *Dalam kondisi tersebut, Kemensos atas dukungan BPS dan Mitra Samya tertarik untuk melihat bagaimana tokoh dapat mengidentifikasi Rumah Tangga calon peserta PKH dengan menggunakan definisi dan kriteria kemiskinan lokal (setempat) tokoh sendiri, kemudian digabungkan dengan daftar BPS.*
  - ✓ Dengan menggunakan media flipchart PKH yang telah disiapkan, jelaskan secara singkat tentang PKH. Cara menggunakan media flipchart PKH sangat tergantung pada situasi dan kondisi tempat pertemuan. Misalnya:
    - Flipchart bisa dipasang satu per satu sesuai tahapan penjelasan dan jangan dijejer sehingga tidak memecah konsentrasi peserta dalam mendengar penjelasan Fasilitator tentang PKH.
    - Jika tempat tidak memungkinkan untuk menempel atau menggantung flipchart, flipchart bisa dipegang, kemudian dilipat dan tunjukkan sesuai kontens yang sedang dijelaskan.
- Catatan:** pelajari dan cobalah media ini sebelum menggunakan langsung dalam pertemuan, sehingga dalam menggunakan Flipchart PKH, Fasilitator tidak hanya membaca lurus-lurus isinya saja, tetapi sambil memperhatikan peserta, fasilitator harus mengembangkan kalimat yang mudah dimengerti peserta (improvisasi).

## **b. Penjelasan alur diskusi**

Alur diskusi pertemuan tokoh tersedia di **Box-3**. Tetapi untuk memudahkan pemahaman peserta diskusi, pasanglah ringkasan alur tersebut dalam 1 flipchart besar (lihat contoh ringkasan di **Box-4**). Jelaskan alur proses tersebut secara singkat.



**Box – 5**  
**JIKA QUOTA TOTAL 0 %**

Maka tahap Pembahasan Daftar BPS (tahap – c) di bawah tidak dilakukan. Fasilitator langsung ke tahap Diskusi Indikator Kemiskinan (tahap – d). Fasilitator mulai mengatakan *“sebenarnya menurut data dari pusat, wilayah RT (SLS) ini belum ada yang layak menerima PKH, karena PKH untuk sangat miskin”*. Ajukan pertanyaan lanjutan kepada Ketua RT (SLS) *“Bagaimana menurut Bapak/Ibu Kepala Desa/Ketua RT (SLS) di wilayah ini?”*. Jika Ketua RT (SLS) mengatakan *“benar di sini tidak ada yang sangat miskin”* dan Ketua RT (SLS) bersama peserta diskusi setuju bahwa tidak ada warga yang sangat miskin, Fasilitator harus meninggalkan lokasi dan menginformasikan kepada Supervisor.

Tetapi jika Ketua SLS (RT) mengatakan *“di sini ada yang sangat miskin”*, lanjutkan dengan mengajak peserta diskusi untuk melanjutkan diskusi dengan tahap identifikasi kriteria kemiskinan lokal, dan seterusnya dengan ketentuan (jangan menyebut ini di depan peserta jika kriteria kemiskinan belum dihasilkan): Masyarakat/Tokoh mengidentifikasi 4 RTSM, kemudian diajak melakukan ranking untuk mengeluarkan 2 rumah tangga, karena quota yang akan diusulkan adalah 2 RTSM. Kalimat ini disampaikan setelah masyarakat mengidentifikasi 4 RTSM.

**c. Seleksi dan verifikasi daftar dari Pusat (BPS)**

- ✓ Tunjukkan daftar nama rumah tangga dari pusat (BPS) yang sudah disalin ke dalam kartu satu warna.
- ✓ Lakukan seleksi dan verifikasi daftar namarumah tangga tersebut. Ada **dua (2) alasan** untuk mengeluarkan sebuah nama dari daftar:
  - 1). Rumah tangga yang tercantum **tidak lagi tinggal di SLS/daerah tersebut, sudah pindah, atau memang tidak ada (data tidak akurat)**.
  - 2). Rumah tangga yang tercantum **tidak memenuhi satupun kriteria PKH (lihat Box-6)**.
- ✓ Lakukan seleksi dan verifikasi daftar BPS secara bertahap mulai akurasi untuk semua daftar yang diseleksi satu persatu. Baru dilanjutkan dengan seleksi menggunakan kriteria PKH satu per satu dari seluruh daftar pusat (BPS).

**Catatan:** jika saat seleksi akurasi, status Kepala Rumah Tangga sudah cerai dan keduanya masih hidup, maka Istri (janda) tidak otomatis lolos, karena masih ada Kepala Rumah Tangga yang laki. Jika Kepala Rumah Tangga meninggal, maka otomatis Istri (janda) menjadi Kepala Rumah Tangga dan lolos (akurat).
- ✓ Tulis alasan atau tanda “TA” = tidak akurat, pada kartu nama rumah tangga tersebut jika nama tersebut tidak akurat atau “TP” jika tidak memenuhi kriteria PKH termasuk KK anggota rumah tangganya. Simpan dengan baik kartu yang diseleksi untuk kepentingan pencatatan dalam Form **F1B** setelah pertemuan.
- ✓ Jika memenuhi kriteria PKH, tulis nomor-nomor kriteria (A, B dan atau C) yang dipenuhi pada kartu rumah tangga tersebut.



- ✓ Jika Kepala Rumah Tangga-nya tidak memenuhi Kriteria PKH, maka tanyakan “apakah ada KK anggota dalam rumah tangga tersebut yang memenuhi kriteria PKH (A), (B) dan atau (C)?”. Jika ada, catat semua kriteria yang memenuhi dalam kartu kepala rumah tangga tersebut.

**Box - 6**  
**Kriteria Peserta PKH**

- A. Memiliki anak usia 0-6 tahun;
- B. Memiliki anak usia sekolah di bawah 18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar (SD dan SMP);
- C. Terdapat ibu yang sedang hamil/ nifas.

**Catatan:** Untuk kepentingan proses seleksi, salin Box-6 di atas kedalam kartu metaplan atau pada selembar kertas flipchart lengkap dengan nomor urut kriterianya. Jika sudah masuk tahap brainstorm, lembar ini ditutup dan dibuka kembali pada saat seleksi hasil brainstorm tokoh.

- ✓ Setelah selesai melakukan seleksi daftar dari Pusat (BPS), simpan kartu-kartu tersebut (kartu-kartu dibalik) untuk sementara.

#### **d. Brainstorming dan Diskusi Tentang Kriteria Kemiskinan Masyarakat**

##### **1. Pengantar dan Penjelasan Tujuan**

- ✓ Jelaskan tujuan diskusi: bahwa peserta (para tokoh) akan menentukan kriteria sosial ekonomi rumah tangga menurut keadaan masyarakat di wilayah ini **(bukan menurut ukuran luar)**.
- ✓ Jelaskan bahwa pemahaman tentang kemiskinan sesuai keadaan masyarakat yang sebenarnya di SLS ini akan menjadi penentu keberhasilan kegiatan ini, karena keadaan masyarakat di sini pasti berbeda dengan keadaan masyarakat di wilayah lain bahkan di SLS lain.
- ✓ Sampaikan bahwa para tokoh harus memutuskan kriteria lokal yang akan digunakan untuk mengidentifikasi status sosial ekonomi rumah tangga di wilayah ini.

##### **2. Diskusi Identifikasi Faktor Pembeda Kehidupan Antar Rumah Tangga**

- ✓ Tanyakan, **“Apakah ada perbedaan tingkat kesejahteraan sehari-hari antara satu rumah tangga dengan rumah tangga yang lain di desa/kelurahan ini?”** Jika sulit dijawab, berikan contoh dengan menyebutkan nama peserta dibandingkan dengan peserta lainnya yang hadir di tempat diskusi. Tunggu sampai ada peserta yang menjawab “ada,” kemudian lanjutkan dengan pertanyaan **“Faktor-faktor apa atau hal-hal apa saja yang membedakan tingkat kesejahteraan antar rumah tangga di desa/kelurahan ini?”**
- ✓ Tulis semua faktor apapun yang disebutkan tokoh kedalam kartu metaplan (1 kartu untuk 1 faktor pembeda). Lakukan clustering untuk faktor yang sama atau memiliki makna sama. Contoh faktor yang mungkin diusulkan: perumahan, kesehatan, pendidikan, pendapatan, dll.

**Catatan:**

- Jangan menjelaskan faktor-faktor pembeda lebih awal kepada peserta, terutama sebelum peserta diskusi mengungkapkan faktor pembeda dengan sendirinya.

- Jangan ada kartu faktor/indikator yang tercecer, karena akan dicatat pada akhir pertemuan (terutama SLS yang masuk dalam daftar Survey Meter sebagai SLS baseline).
- Faktor-faktor pembeda seperti “pendapatan” dan “pekerjaan” yang dianggap sebagian besar peserta diskusi dapat digabungkan bisa disatukan dengan mendekatkan kedua kartu tersebut—jangan mencabut salah satu kartu.
- ✓ Jika faktor yang muncul setelah dicluster menjadi lebih dari 4, ajak peserta mencari “faktor utama” yang membedakan tingkat kesejahteraan antar rumah tangga di wilayah tersebut dengan bertanya, “Faktor utama apa yang paling membedakan tingkat kesejahteraan rumah tangga di SLS/wilayah ini?” Selanjutnya faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi maksimal 3 faktor utama.

**Catatan:** Jika dalam diskusi muncul 4 faktor utama dan sulit untuk diambil kesepakatan menjadi 3, biarkan saja ke 4 faktor utama tersebut menjadi kesepakatan.

### 3. Identifikasi Istilah Kategori Rumah Tangga Paling Bawah dan ciri-ciri detail dari semua faktor utama

- ✓ Untuk menemukan kategori kesejahteraan paling bawah, tanyakan: “berdasarkan faktor/ aspek pembeda kesejahteraan satu rumah tangga dengan rumah tangga lainnya di wilayah RT ini, apa sebutan yang biasa digunakan untuk orang yang tingkat kehidupannya/ keadaannya paling rendah?” (misalnya: “sangat sederhana”, “sangat miskin”, “kurang mampu”, “melarat,” dll).
- ✓ Catat ungkapan yang disebutkan/ diberikan ke dalam kartu. Gunakan ungkapan tersebut untuk menjabarkan atau menguraikan ciri-ciri detail dari faktor utama tadi sampai warga yang hadir dalam pertemuan setuju bahwa ciri-ciri dari faktor utama sudah menggambarkan dengan tepat kondisi kelompok dengan tingkat kesejahteraan terendah di wilayah (RT atau SLS) itu. Hal ini akan sangat membantu untuk proses selanjutnya dalam mengidentifikasi dan menyeleksi sejumlah rumah tangga termiskin di RT atau SLS tersebut.
- ✓ Biarkan kriteria dan ciri-ciri rumah tangga termiskin tertempel di dinding untuk membantu proses selanjutnya. Jejerkan dengan rapi, kartu ciri-ciri rumah tangga termiskin di sudut kanan atau kiri atas kain/dinding.

### e. **Identifikasi Rumah Tangga Termiskin Sesuai Kriteria Kemiskinan Masyarakat**

- ✓ Berdasarkan kriteria kemiskinan yang telah ditentukan, minta para peserta menyebutkan sejumlah (sebanyak 100% kuota total) rumah tangga termiskin di RT/wilayah tersebut.

**Catatan Sangat Penting!!!:** Jangan menyebut istilah “kuota total”, cukup sebut jumlah angka-nya saja.

**Ingatkan:** karena unit yang dipakai adalah Rumah Tangga, yang ditulis dan disebutkan BUKAN KK anggota rumah tangga, tetapi Nama Kepala Rumah Tangga. Jelaskan tentang pengertian Rumah Tangga seperti **Box-2**.

- ✓ Jika ada yang bertanya, “Apakah dari jumlah angka tersebut boleh ditambah, mengapa hanya X RTSM?”, katakan bahwa “Angka tersebut sudah ketentuan dari pusat untuk kegiatan ini.”
- ✓ Jika peserta menanyakan, “Apakah boleh sama dengan nama rumah tangga yang sudah masuk di daftar BPS sebelumnya?” Jawab saja, “Boleh”. Hal tersebut dimaksudkan agar

peserta terhindar dari konsentrasi siapa yang sudah masuk dan siapa yang belum masuk dalam daftar BPS.

- ✓ Tulis nama-nama yang disebut tersebut kedalam kartu-kartu yang berbeda warna dengan kartu rumah tangga dari daftar Pusat (BPS). (**Catatan:** gunakan 1 kartu meta plan untuk menulis 1 nama rumah tangga dan bukan nama Kepala Keluarga yang menjadi anggota rumah tangga).
- ✓ Pastikan untuk menggunakan kriteria dan ciri-ciri kemiskinan yang sudah disepakati dari setiap rumah tangga yang disebut dengan kembali menanyakan, *“Apakah benar dari Rumah Tangga tersebut sesuai dengan kriteria dan ciri-ciri kemiskinan yang tertempel di dinding?”* Sehingga nama rumah tangga yang disebutkan benar-benar sesuai kriteria kemiskinan tersebut.

**f. Lakukan seleksi daftar rumah tangga termiskin hingga hasil akhir**

- ✓ Buka lembaran atau flipchart atau kartu-kartu meta plan yang berisi kriteria PKH (seperti **Box-6**), dan pasang di dinding.
- ✓ Lakukan seleksi daftar rumah tangga termiskin hasil curah pendapat (brainstorm) tokoh dengan memastikan bahwa rumah tangga yang tercantum memenuhi kriteria PKH tersebut.

**Catatan:** Seleksi dilakukan pada rumah tangga dengan sebagian dan atau semua anggota keluarga dalam rumah tangga tersebut **tidak memenuhi satupun dari 3 kriteria PKH**. Artinya jika dalam rumah tangga ada 2 atau lebih KK, dan salah satu diantara KK tersebut **memenuhi salah satu saja kriteria PKH**, maka rumah tangga tersebut lolos seleksi tahap ini.

- ✓ Tulis nomor urut berapa kriteria PKH (A, B dan atau C) yang dipenuhi oleh rumah tangga tersebut kedalam kartu-nya.
- ✓ Pastikan kembali bahwa daftar nama rumah tangga termiskin sudah benar-benar memenuhi salah satu kriteria PKH dan pastikan juga jika ada anggota rumah tangga termiskin yang lebih dari 1 KK untuk ikut diseleksi kriteria PKH jika Kepala Rumah Tangga tidak memenuhi kriteria PKH.
- ✓ Buka kartu-kartu daftar BPS yang sudah diseleksi pada tahap sebelumnya. Kemudian gabungkan dengan daftar hasil brainstorm tokoh untuk mengecek jika ada yang double (disebut dua kali dalam daftar BPS dan daftar tokoh).
- ✓ Jika ada yang double, cabut kartu nama rumah tangga dari hasil brainstorm tokoh, bukan kartu dari BPS. Setelah penyeleksian untuk double, tutup kembali nama-nama dari daftar BPS.
- ✓ Lakukan penghitungan **dalam pikiran Fasilitator saja** atas jumlah rumah tangga gabungan BPS dan hasil brainstorm tokoh, kemudian:

1. **Jika (1):** Jumlah daftar Rumah Tangga hasil diskusi tokoh dan daftar BPS **kurang dari kuota total** (**Catatan penting: JANGAN menyebut istilah kuota total**)

- Minta peserta menambahkan rumah tangga termiskin pada daftar peserta sesuai dengan kriteria PKH. Diskusikan tambahan rumah tangga sampai memenuhi kuota total **kecuali jika tidak ada lagi rumah tangga yang memenuhi kriteria PKH, maka daftar tersebut dibiarkan.**

- Tulis nama Kepala Rumah Tangga tambahan tersebut kedalam kartu warna yang sama dengan warna kartu hasil brainstorm tokoh dan berbeda dengan warna kartu BPS.
- Selanjutnya lakukan konfirmasi dengan bertanya, *“Apakah bisa disetujui bahwa Rumah Tangga yang ditulis adalah termiskin di RT ini berdasarkan kriteria dan ciri-ciri kemiskinan yang sudah disepakati sebelumnya, sebagian dan atau seluruh anggota rumah tangga tersebut memenuhi kriteria PKH?”*

**Catatan:** Jika ada peserta yang masih mengusulkan perbaikan daftar hasil brainstorm tokoh baik untuk menambah atau mengurangi, lakukan diskusi kembali dengan mengajak seluruh tokoh untuk mendiskusikan dan mengambil kesepakatan, yang penting tidak melebihi kuota (tetapi jangan menyebut istilah kuota). **Ingatkan:** bahwa dalam metode ini, hasil BPS tidak boleh diganggu gugat sesuai syarat awal diskusi.

2. **Jika (2):** Jumlah daftar Rumah Tangga hasil diskusi tokoh dan BPS **sesuai** kuota total (**Catatan penting:** JANGAN menyebut istilah kuota total)

- Lakukan konfirmasi dengan memastikan daftar gabungan rumah tangga hasil brainstorm tokoh dan BPS dengan bertanya, *“apakah bisa disetujui bahwa Rumah Tangga yang ditulis adalah termiskin di RT ini berdasarkan kriteria dan ciri-ciri kemiskinan yang sudah disepakati sebelumnya, sebagian dan atau seluruh anggota rumah tangga tersebut memenuhi kriteria PKH?”*

**Catatan:** Jika ada peserta yang masih mengusulkan perbaikan daftar hasil brainstorm tokoh baik untuk menambah atau mengurangi, lakukan diskusi kembali dengan mengajak seluruh tokoh untuk mendiskusikan dan mengambil kesepakatan, yang penting tidak melebihi kuota (tetapi jangan menyebut istilah kuota). Jika menambah dari daftar brainstorm yang sudah sesuai dengan jumlah kuota, lakukan perankingan dari daftar hasil brainstorm tokoh (gunakan metode seperti **Box-7**). Jika ada nama pengganti yang diusulkan, tulis nama tersebut kedalam kartu yang sama warnanya dengan warna kartu hasil tokoh. **Ingatkan:** bahwa dalam metode ini, hasil BPS tidak boleh diganggu gugat sesuai syarat awal diskusi.

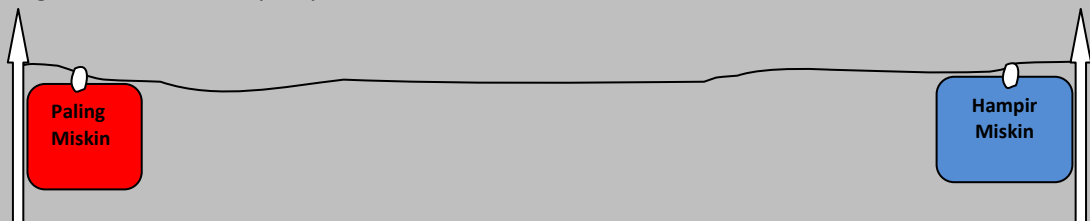
3. **Jika (3):** Jumlah daftar Rumah Tangga hasil diskusi tokoh dan BPS **lebih** dari kuota total:

- Lakukan ranking terhadap daftar Rumah Tangga termiskin **hasil diskusi tokoh saja** (lihat dan gunakan metode **Box-7**). Daftar dari Pusat (BPS) tidak ikut diranking, sehingga kartu-kartu daftar nama dari daftar BPS perlu dipisahkan.

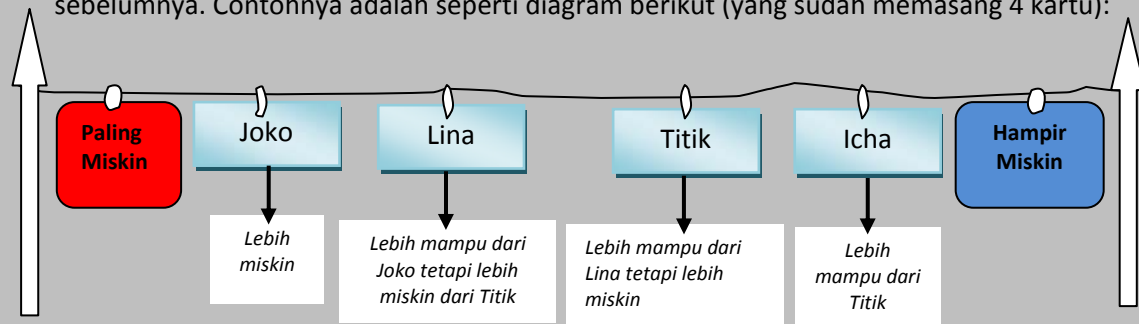
### Box – 7

#### Menyusun Ranking Rumah Tangga hasil Brainstorm Tokoh Jika jumlah Rumah Tangga Hasil Brainstorm Tokoh dan Daftar BPS melebihi Kuota Total

- ✓ Kartu daftar nama Rumah Tangga hasil brainstorm tokoh ditumpuk rapi dengan posisi terbalik (*bidang kartu yang ada tulisan nama dihadapkan ke bawah sehingga tertutup dan tidak kelihatan*).
- ✓ Tulis istilah kategori paling bawah dan paling atas diantara warga miskin yang sudah disepakati (misalnya paling miskin dan hampir miskin) pada 2 kartu dengan warna berbeda.
- ✓ Tempel pada 2 bagian ujung tali berseberangan atau tempel pada kertas sticky cloth (kain rekat bersebarangan dari ujung ke ujung). Kartu kategori “paling miskin” ditempel/ digantung di bagian kiri ujung tali (di bagian kiri kain) dan “hampir miskin” pada ujung bagian kanan di hadapan peserta.



- ✓ Ambil 2 kartu rumah tangga (**kartu-1 dan kartu-2**), 1 kartu diambil dari tumpukan atas dan 1 kartu lagi diambil dibagian bawah tumpukan kartu). Tunjukkan ke peserta diskusi. Minta peserta membandingkan keadaan 2 rumah tangga tersebut dengan menanyakan “*Rumah Tangga mana yang lebih miskin?*”. Ingatkan bahwa peserta harus membandingkan satu sama lain, karena semua rumah tangga pasti ada perbedaan sekecil apapun. Ingatkan juga bahwa membandingkan tersebut bisa menggunakan kriteria yang sudah ditetapkan pada awal diskusi.
- ✓ Tunjuk ke sisi tali/ dinding kain rekat yang menunjukkan “paling miskin” dan disisi lain “hampir miskin”. Tempatkan 2 kartu tersebut secara terpisah sesuai dengan posisi kecenderungan pendapat peserta ke arah “paling miskin” atau “hampir miskin”.
- ✓ Ambil **kartu ke-3** dari tumpukan kartu paling atas dan katakan “*Apakah Rumah Tangga ini (sebut nama) lebih miskin dari kartu 1? (yang dekat di paling miskin), setelah dijawab baru dibandingkan dengan kartu 2 (yang dekat di hampir miskin).sampai bisa menemukan tempat posisi kartu ketiga: apakah diantara kartu 1 dengan kartu 2 atau di atas kartu 1 dan di bawah kartu 2? Kartu ketiga harus dibandingkan dengan ke 2 kartu yang sudah dipasang sebelumnya. Contohnya adalah seperti diagram berikut (yang sudah memasang 4 kartu):*



- ✓ Contoh untuk masuk pada kartu ke-5 (*lihat gantungan nama di atas*), misalnya namanya “A”. Tanyakan “*Apakah Rumah Tangga “A”, Lebih miskin dari Lina?*”, jika dijawab ya... lanjutkan dengan pertanyaan “*Apakah lebih miskin dari Joko?*” Jika dijawab “Tidak!”, maka kartu tersebut berada diantara kartu Lina & Joko. Pastikan dengan mengungkapkan pernyataan terakhir sebagai keputusan “*Berarti rumah tangga “A” lebih miskin dari Lina & lebih mampu dari Joko, atau di atas Joko, benar ini?*”.
- ✓ Proses ini terus dilakukan pada kartu nama berikutnya untuk selalu mengambil pembandingan dari kartu di bagian tengah rangkaian kartu, sampai posisi benar-benar berada diantara 2 kartu atau justru paling atas atau paling bawah dari deretan kartu.
- ✓ Proses ini terus dilakukan hingga semua kartu keluarga diranking oleh peserta, dan akan membentuk gantungan atau deretan kartu-kartu berdasarkan rankingnya dari “paling miskin” sampai “hampir miskin” yang memanjang sepanjang tali atau memanjang sepanjang kain rekat.
- ✓ **Catatan:** Untuk kartu-kartu selanjutnya, ambil sesuai urutan (tumpukan kartu paling atas). Pertama minta peserta “membandingkan” dengan 2 kartu keluarga yang berada di bagian tengah barisan/ deretan kartu. Jika jawabannya “kartu yang baru diangkat, lebih miskin”, maka kartu tersebut langsung diarahkan ke tumpukan kartu ke bagian arah deretan “paling miskin”. Jika jawabannya “tidak” atau “jauh di atasnya” (jauh lebih mampu), maka bandingkan kartu tersebut dengan kartu paling atas (arah deretan “hampir miskin”) “*apakah lebih mampu dari kartu yang hampir miskin?*” jika ya, ambil perkiraan pada posisi di tengah-tengah dari kartu-kartu di atasnya yang hampir miskin tersebut.

- Setelah konfirmasi bahwa ranking yang ada sudah benar, pisahkan kartu Rumah Tangga yang paling kanan/bawah (paling tidak miskin atau kartu hampir miskin) dari daftar peserta sampai mencapai kuota total. Informasikan bahwa PKH adalah program bantuan dengan jumlah uang yang terbatas, sehingga tidak semua orang di dalam daftar bisa mendapatkan bantuan.
- Lakukan kembali konfirmasi akhir dengan memastikan daftar rumah tangga dengan bertanya, “*Apakah bisa disetujui bahwa daftar Rumah Tangga hasil brainstorm tokoh adalah termiskin di RT ini berdasarkan kriteria dan ciri-ciri kemiskinan yang sudah disepakati sebelumnya, sebagian dan atau seluruh anggota rumah tangga tersebut memenuhi kriteria PKH?*”

**Catatan:** Jika ada peserta yang masih mengusulkan perbaikan daftar hasil brainstorm tokoh baik untuk menambah atau mengurangi, lakukan diskusi kembali dengan mengajak seluruh tokoh untuk mendiskusikan dan mengambil kesepakatan, yang penting tidak melebihi kuota (tetapi jangan menyebut istilah kuota). **Inatkan:** bahwa dalam metode ini, hasil BPS tidak boleh diganggu gugat sesuai syarat awal diskusi.

## g. Penutup

- ✓ Baca kembali daftar yang sudah diputuskan secara keseluruhan dari hasil diskusi tokoh yang sudah digabungkan dengan hasil dari BPS.
- ✓ Jelaskan bahwa, “*Daftar Rumah Tangga ini akan diserahkan ke Dpsos, kemudian akan dilakukan pertemuan awal PKH. Pihak Pemerintah-lah (Dpsos) yang akan melakukan proses selanjutnya terhadap daftar nama Rumah Tangga ini, termasuk semua kegiatan yang berkaitan dengan peserta PKH.*”

- ✓ Untuk melihat ketertarikan dan respon Masyarakat tentang Proses seleksi calon peserta PKH, tanyakan *"Bagaimana menurut Bapak/Ibu warga masyarakat tentang PKH ini termasuk proses seleksi calon peserta PKH?"* Catat dalam buku catatan Fasilitator tentang respon tersebut.

#### IV. Pencocokan (*Matching*) dan Check Kelengkapan Form

- ✓ Setelah pertemuan berakhir, Fasilitator harus melakukan **matching (pencocokan)**, yaitu mencocokkan antara daftar Rumah Tangga hasil diskusi tokoh dengan daftar Rumah Tangga di SLS tersebut yang sudah disiapkan oleh tim pusat. *Matching* dibantu oleh Ketua SLS atau warga setempat yang mengenal seluruh warga ditingkat SLS.
- ✓ Pencocokan dengan data dan Kode PPLS dilakukan pada semua SLS, sedangkan pencocokan dengan Kode SM hanya dilakukan di 1 SLS saja sesuai SLS yang dipilih oleh Survey Meter untuk baseline. **Catatan:** SLS baseline akan diberi tanda pada daftar listing, dan akan ada 1 SLS per desa.
- ✓ Lakukan proses pencocokkan antara daftar Rumah Tangga calon peserta PKH hasil pembahasan tokoh dengan daftar dari PPLS dan Survey Meter, kemudian masukkan Nomor Kode dari daftar yang dibuat PPLS dan Survey Meter ke daftar hasil diskusi tokoh.
- ✓ Khusus untuk Daftar Survey Meter:
  - Jika ada rumah tangga dari Survey Meter yang tidak ada di daftar Rumah Tangga calon peserta PKH hasil diskusi tokoh, biarkan saja.
  - Jika ada nama dalam daftar Rumah Tangga calon peserta PKH yang diputuskan tokoh yang tidak ada di daftar Survey Meter, maka kosongkan tempat penulisan Kode untuk diberikan nomor Kode baru oleh tim pusat.
- ✓ Isi dan lengkapi **Form F2 (jika RT tersebut dipilih oleh Survey Meter secara acak untuk baseline survey)**, dan pastikan **Form F1A** sudah terisi dengan lengkap.